

## BAB 5

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji dan menganalisis penggunaan rasio *total benchmarking* yang digunakan sebagai alat ukur suatu kewajaran kinerja keuangan perusahaan/ wajib pajak karena kebijakan atas rasio *total benchmarking* yang tidak pernah ada pembaharuan sejak diciptakannya rasio tersebut. Penelitian ini menggunakan perusahaan dalam industri makanan & minuman sebagai objek penelitian serta sebagai pembanding dalam menentukan relevansi rasio *total benchmarking* dalam mengukur dan memeriksa kewajaran kinerja keuangan wajib pajak.

Rasio *total benchmarking* digunakan untuk menguji kewajaran kinerja keuangan sebagai proses dalam pemeriksaan pemenuhan perpajakan wajib pajak. Rasio tersebut merupakan gerbang pertama dan utama dalam pemeriksaan dan pemungutan pajak, sehingga dalam pemanfaatannya rasio tersebut harus memenuhi prinsip pemungutan pajak. Berdasarkan analisis yang dibuat, rasio *total benchmarking* dapat dikatakan kurang relevan karena hanya memenuhi 2 dari 5 syarat yang ada, sehingga perlu adanya evaluasi dan pembaharuan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dibuat pada bab sebelumnya, rasio *total benchmarking* masih dapat dikatakan relevan karena selisih rasio tidak melebihi perhitungan standar deviasi sebagai batas sehingga rasio *total benchmarking* masih dapat digunakan sebagai alat ukur kewajaran kinerja keuangan atau standar perhitungan rasio *benchmarking* wajib pajak. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya juga dapat dilihat bahwa industri makanan & minuman memiliki rasio yang berbeda dari rasio *total benchmarking* DJP, namun perbedaan tersebut sebagian besar wajar dan ada yang tidak wajar, seperti rasio penyusutan dari tahun 2012-2019 selalu memiliki rasio yang jauh diatas standar *benchmarking* DJP dan selisihnya melebihi batas wajar. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan oleh kesalahan internal perusahaan atau rasio *total benchmarking* yang kurang relevan.

Perbedaan tersebut tidak dapat digunakan sebagai patokan apakah kinerja keuangan wajib pajak wajar atau tidaknya karena ketidakwajaran dari hasil perhitungan masih harus dilakukan penyelidikan lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakwajaran tersebut.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari keterbatasan, baik keterbatasan peneliti maupun keterbatasan diluar peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain (1) penelitian ini hanya menggunakan industri makanan & minuman sebagai objek penelitian (2) kurang lengkapnya data dimana menggunakan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tahun terdaftarnya perusahaan di BEI (3) penelitian ini tidak menganalisis dari tahun terbitnya rasio *total benchmarking* sehingga kurang terlihat perkembangannya.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan datas dan keterbatasan yang dimiliki, maka saran yang dapat diberikan adalah:

### 1. Bagi Pemerintah

Perlu dilakukan *update* secara berkala terhadap peraturaturan dalam Surat Ketetapan Dirjen Pajak SE-96/PJ/2009 sesuai perkembangan tiap KLU dan kondisi ekonomi tiap tahun agar rasio-rasio tersebut dapat lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

### 2. Bagi Akademik

- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan industri lain yang lebih lengkap dari segi laporan keuangan maupun jenis perusahaan.
- Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dari awal terciptanya rasio *total benchmarking* agar lebih terlihat perkembangan perusahaan dan relevansi rasionya.

- Penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan perbedaan antar rasio pada *total benchmarking* terhadap rasio wajib pajak setiap tahunnya

## Daftar Pustaka

- Andrias, M. A., & Tjondro, E. (2013). Analisis Indikasi Tax Evasion dengan Rasio Benchmarking di Sektor Pertambangan Tahun 2010-2012 Dibandingkan dengan yang Ditetapkan DJP dan Relevansinya dengan Kondisi Saat Ini. *Tax & Accounting Review*.
- Damayanti, T. W., & Adiritonga, E. S. (2011). Ratio Total Benchmarking Sesuainkah Dengan Kondisi Wajib Pajak? *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*, 193-199.
- Endrianto, W. (2015). Prinsip Keadilan Dalam Pajak Atas UMKM. *Binus Business Review*, 298-308.
- Ernawati, W. D. (2017). Financial Performance Assessment and Taxpayer Compliance Test In Using Total Benchmarking at Pharmaceutical Companies. *JAFFA : Journal of Auditing, Finance and Forensic Accounting*, 92-109.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1601-1631.
- Laicha, S., Astuti, E. S., & Darono, A. (2016). Implementasi Kebijakan Benchmark Behavioral Model dalam Pengawasan dan Pemeriksaan Pajak . *JEJAK : Jurnal Perpajakan*, 1-7.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Ortax. (2015). *Lampiran Surat Edaran 96/PJ/2009*. Didapat dari [http://www.ortax.org/files/lampiran/09PJ\\_SE96.html](http://www.ortax.org/files/lampiran/09PJ_SE96.html) , 10 Februari 2021.
- Paulus, M., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Penggunaan Benchmarking Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, 39-49.
- Pelu, M. F., Lannai, D., & Rianthy, G. A. (2020). Application Benchmark Behavioral Analysis Model in Supervision and Inspection Tax. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 50-62.
- Rusydi, M. K., & Kusumawati, A. (2010). Manajemen Perpajakan dan Analisa Deteksi Dini Terhadap Tax Evasion Melalui Metode Benchmark. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 877-886.
- Sarjono, B. (2014). Total Benchmarking Sebagai Alat Menilai Kewajaran Laporan Keuangan dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. *AKRUAL*, 1-16.
- Setiawan, A., & Sadjarto, A. (2013). Analisis Benchmarking Otoritas Pajak Dengan Perusahaan Sektor Industri Pertanian, Peternakan, Kehutanan,

Perikanan, Sektor Industri Pengolahan Bukan Migas dan Sektor Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011. *Tax & Accounting Review*.

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-96/PJ/2009. *Rasio Total Benchmarking dan Petunjuk Pemanfaatannya*. Didapat dari <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13948>, 10 Februari 2021.

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-11/PJ/2010. *Penetapan Rasio Total Benchmarking Tahap II*. Didapat dari <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=14101>, 10 Februari 2021.

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-68/PJ/2010. *Penetapan Rasio Total Benchmarking Tahap III*. Didapat dari [http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id\\_topik=&id\\_jenis=&p\\_tgl=tahun=&nomor=66&q=&q\\_do=match&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14283](http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_jenis=&p_tgl=tahun=&nomor=66&q=&q_do=match&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14283), 10 Februari 2021.

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-105/PJ/2010. *Penetapan Rasio Total Benchmarking Tahap IV*. Didapat dari [http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id\\_topik=&id\\_jenis=&p\\_tgl=tahun=&nnomo=105&q=&q\\_do=match&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14435](http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_jenis=&p_tgl=tahun=&nnomo=105&q=&q_do=match&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14435), 10 Februari 2021

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE\_139/PJ/2010. *Penetapan Rasio Total Benchmarking Tahap V*. Didapat dari [http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id\\_topik=&id\\_jenis=&p\\_tgl=tahun=&nnomo=139&q=&q\\_do=match&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14516](http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_jenis=&p_tgl=tahun=&nnomo=139&q=&q_do=match&cols=isi&hlm=1&page=show&id=14516), 10 Februari 2021.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Syafi'i. (2013). Rasio Total Benchmarking Sebagai Indikator Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *WIGA*, 61-73.

Utomo, R. (2016). Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Berdasarkan UU No.42 Tahun 2009. *GEMA Ekonomi*, 54-65.

Wirajunayasa, P. A., & Putri, I. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings. *E-Jurnal Akuntansi*, 1916-1942.